



## Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Lulusan SDIT dengan Siswa Lulusan SD N Kelas VII MtsN 1 Kota Payakumbuh

Aisyah Raihan Fadilah<sup>1</sup>, Darul Ilmi<sup>2</sup>, Baihaqi Anas<sup>3</sup>, Januar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: [fadilahaisyah156@gmail.com](mailto:fadilahaisyah156@gmail.com)<sup>1</sup>, [darulilmi2023@gmail.com](mailto:darulilmi2023@gmail.com)<sup>2</sup>, [Albaihaqi.anas@iainbukittinggi.ac.id](mailto:Albaihaqi.anas@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [eljanuar78@gmail.com](mailto:eljanuar78@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *There is a difference in the fluency in reading the Qur'an for class VII students at MTsN 1 Payakumbuh between SDN graduates and SDIT graduates. From the initial observations made, the authors found a temporary difference that students who graduated from SD N were more fluent in reading than students who graduated from SDIT. The problem that the author examines is how significant the difference in fluency in reading the Qur'an SDIT graduate students with SDN graduate students in class VII MTsN 1 Payakumbuh. And the aim is to find out how significant the differences in Al-Qur'an reading fluency are between IT Elementary School Graduates and Public Elementary School Graduates. This research uses a type of field research (field research) using a quantitative approach using a comparative descriptive design. Comparative research is a type of research that aims to compare the presence of one or more variables in two or different samples or at different times. The sample that the researcher used was several grade VII students who graduated from SDN and SDIT. The data collection techniques that the researchers used were oral tests and documentation. From the results of the data analysis used to test the hypothesis using the Mann-Whitney Test because the data is not normally distributed and not homogeneous and the results of statistical tests show that the Asymp.Sig.(2-tailed) value is .031 so it can be concluded that it is  $.031 < 0.05$  and the hypothesis is accepted. If the hypothesis is accepted, it means that there is a significant difference in Al-Qur'an Reading Fluency between Elementary School Graduates and Elementary School IT Grade VII Students at MTsN 1 Payakumbuh City. Where students who graduated from SD N are more fluent in reading the Al-Qur'an than students who graduated from SD IT.*

**Keywords:** *Fluency, The Qur'an, Comparison*

**Abstrak.** Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh antara murid tamatan SDN dan siswa tamatan SDIT memiliki perbedaan. Dari observasi awal yang dilakukan, penulis menemukan perbedaan sementara bahwa siswa tamatan SD N lebih fasih bacaannya dari pada siswa tamatan SDIT. Adapun permasalahan yang penulis teliti adalah seberapa signifikan perbedaan kefasihan membaca Al-Qur'an murid alumni SDIT dengan siswa alumni SDN pada siswa kelas VII MTsN 1 Payakumbuh. Dan tujuan untuk mengetahui seberapa signifikan perbedaan kefasihan membaca Al-Qur'an antara Murid Lulusan SD IT dengan Murid Lulusan SD Negeri. Penelitian ini memakai jenis penelitian lapangan (field research) dengan memakai pendekatan kuantitatif yang memakai desain Descriptive Komparatif. Penelitian Komparatif ialah jenis penelitian yang tujuannya membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Sampel yang peneliti gunakan yaitu beberapa siswa kelas VII tamatan SDN dan SDIT. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni tes lisan dan dokumentasi. Dari hasil analisis data yang digunakan guna menguji hipotesis memakai Uji Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen dan hasil tes statistik diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar ,031 sehingga dapat disimpulkan  $.031 < 0,05$  dan hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima maka artinya Terdapat perbedaan signifikan Kefasihan Membaca Al-Qur'an antara Lulusan SD dan SD IT Siswa Kelas VII di MTsN 1 Kota Payakumbuh. Dimana siswa tamatan SD N lebih fasih bacaan Al-Qur'an nya dibandingkan siswa tamatan SD IT.

**Kata Kunci:** Kefasihan, Al-Qur'an, Perbandingan

## LATAR BELAKANG

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk membawa umat manusia keluar dari kebodohan serta kegelapan menuju cahaya Islam, sehingga betul-betul menjadi manusia terbaik yang pernah ada di bumi. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Quran berisi petunjuk-petunjuk atau pedoman yang dapat mencerahkan seluruh isi dunia ini. (Sri Mawaddah, 2017) Berbagai metode pengajaran Alquran, baik tradisional (tidak terstruktur) maupun terstruktur, telah digunakan dari masa ke masa sepanjang sejarah Islam. Belajar membaca Al Quran merupakan pengalaman belajar yang amat penting untuk setiap muslim dikarenakan membaca Al Quran merupakan pintu gerbang ilmu keislaman seperti ibadah, akidah, dan akhlak. Proses membaca ini adalah proses pertama dan terpenting untuk membuka tuntunan Muslim. Membaca dan memahami Alquran ialah sebuah kewajiban, sebab yaitu sumber pertama informasi bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal kepandaian membaca serta memahami Al-Qur'an, umat Islam tampaknya amat berbeda; ada orang yang bisa membaca dengan baik dan memahami isinya, ada juga yang bisa membaca Al-Qur'an dengan sangat baik tapi tidak memahami isi Qur'an, ada juga yang tidak bisa membaca Qur'an dengan baik tetapi memahami isinya, dan terakhir ada orang yang seimbang yang mana bisa memahami dan membaca Qur'an dengan baik dan benar. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi :

“...وَرَيْلِ الْفُرَّانَ تَرْتِيلاً”

Artinya : “...Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (Q.S Al-Muzzammil : 4)

Belajar membaca Qur'an tentu berbeda dengan membaca buku pelajaran biasa, karena bahasa mempelajari Al-Qur'an berbeda dan pasti asing bagi anak-anak yang belum mengetahui. (Rahmayulis, 2012) Bacaan yang baik dan betul harus sesuai dengan aturan keilmuan tajwid. Dalam ilmu Kira'a, tajwid berarti memberi karakter sifat-sifat yang dimilikinya sehingga dapat dibunyikan atau diucapkan dari tempatnya. Oleh sebab itu ilmu tajwid ialah ilmu yang menjelaskan teknik melafalkan dan mengucapkan huruf-huruf dalam kitab suci Al Quran. (Baktiar, 2020) Mengingat banyak anak yang belajar membaca Al-Qur'an belum mempunyai pemahaman bacaan yang sempurna, upaya untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an menjadi sangat mendesak. Tanpa kelancaran, bacaan cenderung memiliki makna dan pemahaman yang berbeda, dan pembaca Al-Qur'an dan anak-anak belajar membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari hukum tajwid yang mesti dikuasai kelancaran. Bisa membaca Qur'an dengan fasih berarti membacanya dengan cara tartil, memperhatikan huruf dan ciri-ciri tajwidnya.

Terdapat sebuah hadits mengenai keistimewaan membaca Al-Qur'an yang lumayan terkenal ialah hadits riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud yang mengemukakan bahwasanya setiap huruf yang dibaca akan mendapat balasan satu kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh, seperti bunyi hadits. (Della, 2020)

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Kata ‘Abdullah ibn Mas‘ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi)

Dewasa ini banyak sekolah yang mengutamakan kualitas, dan sekolah yang didirikan di antara masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan Islam bagi anak. Sekolah ini bersaing untuk memastikan kualitas lulusannya. Janji mereka kepada orang tua mereka adalah membaca Alquran dengan baik. Tentunya hal ini membutuhkan sistem pendidikan Alquran yang memastikan semua siswa yang dikirim ke sekolah ini memiliki kemampuan membaca Alquran dengan baik.

Sudah selayaknya orang tua membiasakan anaknya membaca Qur'an sejak dini, misalnya dengan jalur bacaan Qur'an. Di Kota Payakumbuh, sekarang sudah banyak berdirinya sekolah islam swasta yang mana mempunyai banyak peminat bagi orang tua untuk memasukkan anaknya guna menempuh pendidikan disana. Dalam proses pembelajaran yang ada di SD IT hampir sama dengan pembelajaran yang ada di SDN, tetapi yang membedakannya adalah ada pembelajaran tahfiz atau al-qur'an yang mesti diikuti oleh anak-anak dari kelas 1 hingga kelas 6. Dalam kegiatan pembelajaran bidang studi PAI antara SDN dan SD IT hampir sama, cuma hanya membedakan pada pembelajaran Al-Qur'an yang khusus dan wajib diikuti diluar jam pembelajaran pendidikan agama islam.

SD IT juga merupakan sekolah swasta yang memiliki program full day serta perlengkapan sarana dan prasarana yang di berikan cukup lengkap dibandingkan dengan SD negeri. Dan juga jumlah siswa yang diterima untuk belajar di SD IT ini hanya sebagian dari jumlah siswa SD negeri, jadi guru yang mengajar di kelas pun dapat memberikan perhatian yang cukup untuk setiap siswanya dan juga di setiap kelas memiliki dua guru yang mengajar di dalam kelas. Di SDN materi PAI alokasi waktu hanya tiga jam dalam seminggu dan ditampilkan secara global. Peserta didik dari sekolah dasar bersekolah di madrasah tsanawiyah atau di sekolah Islam. Kemungkinan ilmu dan pengetahuan belajar yang mereka peroleh dari

membaca Qur'an tidak seberapa. Di sisi lain, siswa lulusan SD IT dan masuk Seminari Teologi Tsanawiya mempunyai pengetahuan belajar yang lumayan banyak dibandingkan peserta didik sekolah dasar, sehingga mereka tidak mengalami banyak kesulitan dalam membaca Alquran. Namun tidak menutup kemungkinan siswa SD mempunyai pengetahuan membaca Al-Quran yang lebih baik dibandingkan peserta didik SD-IT.

Peneliti menggunakan responden 35 peserta didik yang terdiri dari lulusan SD dan yang lulusan SD IT. Dari 35 peserta didik tersebut, ada 27 orang lulusan SD negeri dan 8 orang lulusan SD IT. Dapat diperhatikan dalam Tabel berikut.

Tabel 1.

Data Praktek Kemampuan Membaca Al Qur'an Murid kelas VII

Siswa Lulusan SD			Siswa Lulusan SD IT		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	FAS	90	1	KH	83
2	SA	85	2	MFFM	80
3	MF	92	3	H	82
4	SO	82	4	LS	75
5	ZA	84	5	FH	80
Jumlah		433	Jumlah		400
Rata – Rata		87	Rata- Rata		80

Sumber : Data hasil pra-survey tentang komparasi kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VII lulusan SD dengan siswa lulusan SD IT di MTsN 1 Kota Payakumbuh pada tanggal 28 Januari 2023

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga tidak selalu menjamin bahwasanya peserta didik SD-IT memiliki kepandaian membaca yang lebih baik jika dibandingkan di sekolah dasar. Dilihat dari penjelasan tersebut, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang kemampuan membaca Alquran pada murid sekolah dasar dan murid SD IT. Maka, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dengan judul penelitian **“Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Lulusan SD IT dengan Siswa Lulusan SD Negeri Kelas VII MTsN 1 Kota Payakumbuh.”**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kepada studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan desain deskriptif komparatif. Penelitian lapangan ialah penelitian yang mengumpulkan data di lapangan, seperti masyarakat, organisasi dan lembaga masyarakat, lembaga pendidikan formal dan non formal. Peneliti mendeskripsikan penelitian ini dalam jenis kuantitatif. Penelitian komparatif yakni penelitian yang tujuannya untuk mendeteksi perbedaan dan persamaan kritik terhadap objek, orang, proses, ide, orang, kelompok, ide dan proses. Bisa juga dilakukan untuk

tujuan membandingkan persamaan atau perubahan pandangan individu, kelompok atau negara mengenai peristiwa, kejadian atau gagasan.(Anas Sudijono, 2012)

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Payakumbuh pada murid kelas VII. MTsN 1 Kota Payakumbuh terletak di Kelurahan Sei Pinago, Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap Tahun 2022/2023

Semua murid kelas VII MTsN 1 Payakumbuh tahun akademik 2022/2023 menjadi populasi penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* (acak) adalah pengambilan sampel tidak pandang bulu, artinya seluruh individu memperoleh peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel dengan memakai system bilangan acak.

Instrument yaitu sebuah alat bantu yang dipakai ketika proses pengumpulan data tujuannya memudahkan peneliti ketika mengadaptasi data supaya mudah diolah yang mana dalam penelitian ini instrument yang dipakai adalah tes lisan bacaan Al-Qur'an.

Analisis data dilakukan agar memahami data yang dikumpulkan. Tes lisan bacaan Al-Qur'an siswa adalah bagian dari analisis data yang dilakukan. Sebelum dilaksanakannya uji hipotesis, uji normalitas dan homogenitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 Mei 2023 sampai tanggal 14 Juni 2023 yang bertempat di MTsN 1 Kota Payakumbuh yang beralamat di JL. Surabaya, Sei Pinago, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh Prov. Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, peneliti mencari sampel sebanyak 35 orang peserta didik dari 350 populasi peserta didik kelas VII. Sebanyak 271 orang siswa tamatan SD N dan 79 orang siswa tamatan SD IT. Maka diambil sampel dari 10% populasi yaitu 35 orang, 27 siswa tamatan SD N dan 8 siswa tamatan SD IT. Dalam pengambilan sampel atau responden yang akan diteliti, peneliti menggunakan sistem bilangan acak yang mana menggunakan *Microsoft excel* dengan rumus *Randbetween*.

Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data peserta didik kelas VII lulusan SD N dan SD IT. Peneliti melakukan penelitian dengan siswa yang mengikuti ujian lisan yaitu membaca Nuh ayat 1-5. Tujuan dari ujian lisan adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Peneliti mengumpulkan data melalui ujian tertulis dan lisan. Dokumen membantu meningkatkan data penelitian. Ujian lisan digunakan oleh peneliti untuk menentukan kelancaran membaca Alquran di antara lulusan SD N dan lulusan SD IT.

1. Analisis Pendahuluan

a. Data Hasil Tes Peserta Didik Lulusan SD IT

44	83	50	44	44	72	67	61
----	----	----	----	----	----	----	----

Kemampuan membaca Al-Qur'an murid lulusan SDIT skor terbesar yaitu 83 dan skor terkecil yaitu 44.

b. Data Hasil Tes Peserta Didik Lulusan SD N

56	83	83	89	72	83	89	56	89	78
50	83	83	61	67	50	44	78	50	83
50	67	78	67	94	72	78			

Kemampuan membaca Al-Qur'an murid lulusan SDN skor terbesar yaitu 94 dan skor terkecil yaitu 44.

Tujuannya agar hasil Tes Bacaan Al-Qur'an ini dapat dipakai untuk mengetahui kualitas hasil kemahiran membaca Qur'an di kalangan lulusan SDN dan lulusan SDIT. Dilihat dari penentuan ruang lingkup dan perhitungan jumlah jeda pelajaran, dapat diketahui bahwa lama jeda pelajaran lancar membaca Al-Qur'an murid tamat SDN kelas VII ialah 6 dan lama kelas 9 dengan penjelasan berikut ini.

Tabel 2.

Tabel Interval Nilai Peserta Didik Lulusan SDN

Kelas Interval	F	F%	Kategori
89-97	4	15%	istimewa
80-88	6	22%	sangat baik
71-79	6	22%	baik
62-70	3	11%	cukup baik
53-61	3	11%	kurang
44-52	5	19%	sangat kurang
	27	100	

Dilihat dari hasil penentuan banyaknya kelas interval dan perhitungan penentuan rentang, bisa dikatakan bahwasanya panjang kelas interval untuk kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik lulusan SDN pada kelas VII yaitu 4 dengan panjang kelas 10 dengan deskripsi berikut:

Tabel 3.

Tabel Interval Nilai Peserta Didik Lulusan SD IT

	F	F%	Kategori
74-83	1	13%	sangat baik
64-73	2	25%	baik
54-63	1	13%	cukup baik
44-53	4	50%	kurang
	8	100	

Setelah diketahui interval nilai dari murid lulusan SDN dan murid lulusan SD IT, kemudian Berikut adalah cara mencari *average* kepandaian membaca Al-Qur'an murid lulusan SDN dan SD IT pada kelas VII:

1) *Average* kemampuan membaca Al-Qur'an murid lulusan SDN kelas VII ialah :

$$\begin{aligned}\bar{Y}_1 &= \Sigma Y_1/n_1 \\ &= 1933/27 \\ &= 71,59\end{aligned}$$

2) *Average* kemampuan membaca Al-Qur'an murid lulusan SD IT kelas VII ialah :

$$\begin{aligned}\bar{Y}_2 &= \Sigma Y_2/n_2 \\ &= 465/8 \\ &= 58,12\end{aligned}$$



Gambar 1.

Diagram Persentase Perbandingan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Lulusan SD N dan SD IT

Yang mana  $\bar{Y}_1$  dan  $\bar{Y}_2$  adalah nilai *average* kelompok 1 dan 2. Serta  $n_1$  dan  $n_2$  merupakan jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2. Dari perhitungan tersebut, bisa diketahui bahwasanya *average* kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik lulusan SD N di kelas VII MTsN 1 Payakumbuh adalah 71,59 yang ada pada tingkatan "Baik" ialah pada interval 71-79. Sedangkan *average* kefasihan membaca Al-Qur'an murid lulusan SD IT pada kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh adalah 58,12 yang ada pada tingkatan "Cukup Baik" ialah pada interval

54-63. Maka, dari skor *average* tersebut sementara bisa disimpulkan bahwasanya “Terdapat perbedaan kefasihan membaca Al-Qur'an antara lulusan SDN dan SD IT di kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar perbedaan pemahaman bacaan Al-Quran di kelas VII MTsN 1 Payakumbuh dibandingkan dengan latar sekolah sebelumnya, SD N dan SD IT. Agar tujuan itu tercapai, maka dipakai metode penelitian komparatif dengan analisis komparatif independen. Ini berarti bahwa sampel dipisahkan secara ketat satu sama lain dan tidak ada anggota sampel yang menjadi anggota sampel lainnya. Dua sampel independen termasuk latar belakang pendidikan siswa sebelumnya: SDN dan SD IT.

Setelah dilakukan uji keterampilan membaca Al Quran siswa MTsN 1 kelas VII Payakumbuh, diketahui bahwa siswa SD N 1 mempunyai skor tertinggi 94 dan skor terendah 44, sedangkan siswa SD IT mempunyai skor tertinggi 83 dan skor terendah 44. Rata-rata nilai membaca siswa MT dapat dilihat pada saat menghitung NSD N dan SDIT. N 1 Payakumbuh adalah 71,59 yang termasuk kategori “Baik” yaitu antara 71-79. Sedangkan *average* kemampuan membaca Al-Quran peserta didik lulusan SD IT VII MTsN 1 Payakumbuh adalah 58,12 yang berada pada kategori “cukup wajar” yaitu antara 54 sampai dengan 63. Dari nilai *average* tersebut sementara bisa ditarik kesimpulan bahwasanya “Terdapat perbedaan kefasihan membaca Al-Qur'an antara lulusan SDN dan SD IT pada kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh.”

Dari hasil pengamatan dan wawancara singkat, kebanyakan siswa tamatan SD N mereka bukan saja belajar Al-Qur'an di sekolah, tapi di rumah dan di TPA juga serta ada juga yang dalam 2 kali seminggu mereka belajar Tilawah Qur'an yang mana kegiatan tersebut sangat mendukung kefasihan anak-anak dalam memperbaiki bacaan Qur'an nya. Siswa tamatan SD IT kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa kegiatan belajar dan mempelajari Al-Qur'an baru difokuskan ketika mereka hampir tamat dari sekolah tersebut. Alasan lainnya proses pembelajaran di SD IT, mereka memakai sistem full day yang mana selesainya pembelajaran sekitar jam 5 sore.

Karena hal tersebut mereka juga tidak bisa belajar Al-Qur'an di TPA yang mana pembelajarannya dimulai pukul 2 siang sampai 5 sore. Jadi siswa yang tamat dari SD IT mereka hanya mengandalkan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah serta peran orang tua dalam mengawasi dan mengajari anak-anak nya membaca Qur'an amat krusial untuk diperhatikan.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tes lisan yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik tamatan SD N dengan peserta didik tamatan SD IT bahwa terlihat dari hasil persentase kefasihan anak yang menempuh pendidikan di SD IT itu lebih rendah dibandingkan persentase anak yang menempuh pendidikan di SD Negeri pada umumnya. Persentase kefasihan membaca Al-Qur'an murid lulusan SD N sebanyak 72% sedangkan persentase kefasihan membaca Al-Qur'an murid lulusan SD IT sebanyak 57%.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen dan hasil tes statistik diketahui bahwa nilai  $Asymp.Sig.(2-tailed)$  sebesar ,031 sehingga dapat disimpulkan  $,031 < 0,05$  dan hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima maka artinya Terdapat perbedaan signifikan Kefasihan Membaca Al-Qur'an antara Lulusan SD dan SD IT Siswa Kelas VII di MTsN 1 Kota Payakumbuh. Dimana siswa tamatan SD N lebih fasih bacaan Al-Qur'an nya dibandingkan siswa tamatan SD IT.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

### *Buku Teks*

Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

### *Jurnal Ilmiah*

- Batubara, F. (2020). Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)*, Vol.1 No 1, 58.
- Fitriani, D. I. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Vol 5, No 1*, 20.
- Leu, B. (2020). Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an untuk Pembaca Pemula. *Jurnal : Ilmuna Vol 2, No.2*, 136.
- Mawaddah, S. (2017). "Beut Ba'da Maghrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an. *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak, Vol.6 No 1*, 96.
- Pratama, A. R., Putri, N., Oktaviany, K., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Pentingnya Guru Memahami Kondisi Psikologi Siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 372-378.
- Realita. (2021). Kefasihan Membaca Al-Qur'an Melalui Kolaborasi Metode Iqra' dan Cantolan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 3*, 564.